

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI DESA WONOSALAM

Rr. Herini Siti Aisyah¹, Bambang Suheryadi², Ajeng Puri Natalia³, Nabila Vika Dewi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Airlangga Surabaya
e-mail: herini@fh.unair.ac.id

Abstrak

Mitra dalam program ini adalah Pemerintah Desa Wonosalam. Program ini dilatarbelakangi adanya salah satu berita di media online dengan judul Lima Pengedar Narkoba Jaringan Wonosalam Dibekuk Polisi yang telah mengagetkan warga Desa Wonosalam khususnya dan masyarakat Jombang pada Umumnya. Fakta ini menjadikan keprihatinan kepala desa dan masyarakat sehingga merasa perlu untuk mengadakan program ini yang dapat diharapkan dapat mengedukasi khususnya para remaja agar tidak terlibat dalam kenakalan remaja apalagi menjadi pelaku kejahatan yang berat seperti terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari program ini adalah memberdayakan masyarakat khususnya remaja untuk dapat berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Sehingga diharapkan remaja dapat setidaknya menjaga dirinya sendiri dan remaja yang seusianya secara mandiri dan bersama-sama komponen masyarakat lainnya dapat melakukan pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Metode Pelaksanaan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dengan materi Teori dan Praktek. Dalam tahap terakhir dari program ini dengan praktek kewirausahaan sosial (social entrepreneur) sebagai suatu upaya nyata mengatasi permasalahan ekonomi bagi remaja yang tidak bisa melanjutkan sekolah sehingga dapat menjadi sumber pendapatannya dirinya.

Kata Kunci: Desa, Kenakalan, Remaja, Wirausaha

Abstract

Partner In this program, the Wonosalam Village Government is involved. This program is motivated by an online news article titled "Five Wonosalam Drug Traffickers Arrested by Police," which has shocked the residents of Wonosalam Village in particular and the Jombang community in general. This fact has caused concern among the village head and the community, leading them to feel the need to implement this program, which is expected to educate, especially the youth, so that they do not get involved in juvenile delinquency, let alone become perpetrators of serious crimes such as drug abuse. The goal of this program is to empower the community, especially teenagers, to actively participate in preventing and addressing juvenile delinquency. Thus, it is hoped that teenagers can at least take care of themselves and their peers independently, and together with other components of society, can prevent and address juvenile delinquency. Implementation Method. The implementation of the program is carried out through training conducted in stages with theoretical and practical materials. In the final stage of this program, with the practice of social entrepreneurship as a concrete effort to address economic problems for teenagers who cannot continue their education, it can become a source of income for themselves.

Keywords: Village, Delinquency, Teenagers, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Mitra dalam program ini adalah Pemerintah Desa Wonosalam Kab. Jombang Jawa Timur; yang saat ini sedang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada Agrowisata. Secara geografis Desa Wonosalam merupakan dataran tinggi dengan ketinggian + 500 Mdpl. dengan suhu rata-rata 21-24 celcius, berpenduduk 7.281 Jiwa dengan 21.7 %. Wonosalam sebagai daerah wisata di Kab. Jombang terusik dengan memunculkan masalah baru yaitu banyaknya kenakalan remaja. Salah satu berita di media online dengan judul Lima Pengedar Narkoba Jaringan Wonosalam Dibekuk Polisi telah mengagetkan warga Desa Wonosalam (1) Dengan adanya berita di media online terkait dengan narkoba di Wonosalam telah menyadarkan masyarakat Wonosalam betapa pentingnya menjauhkan masyarakat khususnya para remaja dari kenakalan apalagi narkoba yang bisa merusak bukan hanya fisik tapi mental yang pada ujungnya akan bisa bertindak kriminal. Data lain menunjukkan di wilayah Jombang dalam kurun waktu satu tahun 2023 terakhir

dari total 279 pemohon pernikahan di bawah umur berusia 15 hingga 19 tahun sebanyak 130 pemohon datang dalam keadaan hamil. Mayoritas remaja yang ingin menikah cepat-cepat ini dalam keadaan putus sekolah. Dengan rincian, pemohon tamatan SD sebanyak 23, SMP sebanyak 209 dan SMA sebanyak. di samping itu akhir-akhir ini berbagai kenakalan remaja seperti berkelahi, membuat masalah, mengganggu temannya, dan tidak patuh pada peraturan di sekolah, tidak hanya disebabkan dari diri siswa sendiri tapi juga disebabkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. (2)

Fakta ini menjadikan keprihatinan kepala desa dan masyarakat sehingga merasa perlu untuk mengadakan program pencegahan kenakalan remaja; apalagi sebagai desa destinasi wisata dan adanya berbagai kasus kenakalan remaja bahkan adanya peredaran narkoba akan berdampak citra buruk di Wonosalam. Karena itulah pemerintah desa berusaha agar kasus yang sama tidak terulang lagi di desanya. Untuk itulah ketika Tim Unair melakukan survey pendahuluan maka dilakukan diskusi dengan perangkat desa sehingga disepakati untuk melakukan edukasi kepada Karang Taruna agar ikut berpartisipasi dalam melakukan pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Dengan adanya program ini diharapkan akan meningkatkan peran Karang Taruna dalam ikut serta menjaga ketertiban dan keamanannya. Program ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dan Karang Taruna khususnya baik secara sosial, keorganisasian maupun ekonomi agar siap menghadapi perubahan social ekonomi yang semula hanya agraris menjadi wilayah pariwisata sehingga tidak terjebak dalam kenakalan remaja yang tidak hanya akan merugikan dirinya akan tetapi dapat mengganggu ketertiban umum dan pembangunan desa.

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa; pada masa remaja merupakan masa yang sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.(3) Mencegah perilaku kenakalan ini memerlukan adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga juga diperlukan partisipasi semua pihak. (4) Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja baik secara preventif maupun kuratif diperlukan pendekatan dan metode yang tepat harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif dari sebab-sebab kenakalan remaja. (5). Problematika yang dihadapi anak muda sekarang telah mengkhawatirkan semua kalangan, maka penanganannya harus dilakukan secara serius dan diperlukan sinergisitas semua pihak.

Penanggulangan kenakalan remaja demikian kompleks karena masalahnya saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Dengan kemajuan zaman yang sangat pesat saat ini pola tingkah laku maupun gaya hidup remaja mengalami perubahan. Persiapan secara fisik maupun mental yang kurang membuat psikologi remaja menjadi terganggu dan emosinya cenderung tidak stabil. Terganggunya psikologi pada remaja dan masih labilnya emosi menyebabkan remaja berperilaku menyimpang (kenakalan remaja). (6) Diperlukan keterlibatan langsung bagi remaja untuk dapat berkolaborasi dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja. (7) Disamping itu diperlukan adanya teladan yang baik kepada anak muda, dan memperlakukan mereka dengan perhatian dan kasih sayang, kemudian adanya ruang terbuka untuk menerima mereka secara terbuka.(8)

Langkah-langkah intervensi yang ditujukan kepada keluarga, sekolah, Karang Taruna dan masyarakat dapat dirancang berdasarkan pemahaman tentang faktor-faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku kriminal remaja. Misalnya, program penguatan keluarga, promosi lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, serta kegiatan positif untuk remaja dapat membantu mengurangi risiko terlibat dalam perilaku kriminal. (9) Sebab musabab timbulnya kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya dapat ditinjau, baik dari perspektif yuridis maupun non yuridis ; jika kedua perspektif tersebut digunakan secara tepat sesungguhnya akan menunjang untuk perbaikan dan pertumbuhan fisik dan psikis yang baik, yang berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial remaja di kemudian hari. (10)

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam kesejahteraan sosial masyarakat dengan menjalankan berbagai program yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. (11) Dalam pembentukan kader pencegahan dan penanganan anak nakal akan digunakan pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat lokal. (12) Dengan menekankan pembentukan karakter dikembangkan dan diimplementasikan proses pembelajaran sebagai bentuk penguatan karakter. (13) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu (1) Memfasilitasi mendorong usaha dan pemberdayaan

pemuda memberikan manfaat bagi pemuda berupa pelatihan terkait dengan kamtibmas juga pelatihan berwirausaha. (2) Usaha mengembangkan semangat kebersamaan, dimana Karang Taruna mengajak pemuda dalam kegiatan formal maupun nonformal, sehingga hubungan pengurus Karang Taruna dengan pemuda bisa terbentuk hubungan emosional yang lebih erat. Dan (3) Usaha pemupukan kreativitas generasi muda dimana Karang Taruna memfasilitasi para pemuda dalam mengelola kelompok usaha yang didirikan oleh Karang Taruna sehingga mampu berinovasi dan menciptakan jenis-jenis usaha baru. (14)

Partisipasi Karang Taruna dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja perlu dibentuk kader Desa yang akan secara nyata secara konkret aktif melakukan pencegahan dan penanganan kenakalan remaja, diterapkan pula kelak di masa mendatang akan memiliki roh dan cita-cita untuk bagaimana membentuk manusia manusia yang mampu memimpin. (15) Mengingat hal inilah sangat penting dibentuk Kader remaja desa yang mandiri secara ekonomi sehingga dapat berperan serta secara optimal menangani permasalahan yang ada di kalangan remaja muda sendiri yang tidak lepas dari berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi keluarga.

Permasalahan

Seseorang pada masa pertumbuhan remaja merupakan masa yang tidak mudah dilalui berbagai permasalahan muncul dari berbagai arah sementara pengetahuan, kemampuan dan kematangan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan belumlah memadai sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan skill agar mampu menghadapi berbagai permasalahan hingga tidak terjerumus pada pelanggaran berbagai norma baik norma agama, sosial maupun norma hukum. Untuk melakukan pencegahan dan penanganan masalah social pada umumnya kenakalan remaja pada khususnya maka diperlukan adanya pelatihan dan pembentukan kader pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya Pengetahuan remaja terkait hukum dan masalah sosial lainnya sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan remaja agar tidak terlibat dalam tindakan yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja.
2. Perlunya pembentukan kader kamtibmas yang berbasis pada sosial ekonomi sehingga kenakalan remaja dapat diatasi dan ditangani secara komprehensif dan holistic sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan skill Karang Taruna dalam bidang hukum, keorganisasian dan sosial ekonomi.

METODE

Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dengan materi Teori dan Praktek. Dalam melakukan pelatihan narasumber selain dari Unair juga melibatkan secara langsung Koramil dan Polsek Wonosalam, pengusaha setempat serta dari unsur Pramuka sebagai salah satu organisasi yang sudah dikenal mampu memberikann edukasi kepada kalangan remaja. Pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu: Tahap pertama berupa pelatihan materi teori yang diberikan dengan tutorial dan diskusi. Tahap kedua berupa materi praktek problem solving yang diberikan dengan melakukan diskusi kelompok untuk membahas manajemen keorganisasian dan rencana wirausaha sosial. Tahap ketiga adalah praktek berwirausaha sosial. dilapangan dengan membentuk kelompok usaha yang terkait dengan bidang pertanian dan peternakan. Dalam tahap ketiga ini pelatihan terkait dengan praktek kewirausahaan sosial (social entrepreneur) sebagai suatu upaya nyata mengatasi permasalahan ekonomi bagi remaja yang tidak bisa melanjutkan sekolah sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dirinya. Tahap keempat adalah tahap Monitoring dan evaluasi; dilakukan secara langsung dengan melakukan pendampingan untuk menjamin kelangsungan program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga sehabis kegiatan ini tetap dapat berlanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kamtibmas

Karang Taruna, sebagai organisasi pemuda di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Peran ini sangat krusial karena Karang Taruna berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan berbagai instansi pemerintah serta sebagai agen perubahan di tingkat komunitas khususnya di pedesaan. Dengan melaksanakan peran-peran ini, Karang Taruna dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih

aman, dan memperkuat hubungan antara masyarakat dan pihak berwenang. Karang Taruna dapat menjadi agen atau sebagai kader untuk dapat terlibat dalam kegiatan sukarela yang mendukung keamanan dan ketertiban masyarakat. Dapat berpartisipasi dalam penataan dan pemeliharaan lingkungan untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

Dalam program ini pelatihan dengan materi yang terkait dengan Kamtibmas diharapkan akan memberikan pengetahuan dan skill Karang Taruna agar Karang Taruna dapat berperan menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan di wilayah dengan melakukan beberapa hal: (1) Penyuluhan dan Edukasi Pendidikan kepada remaja di desanya. Karang Taruna dapat menyelenggarakan sosialisasi dan diskusi tentang pentingnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Ini termasuk pengetahuan tentang hukum, cara melaporkan tindak kriminal, dan pentingnya menjaga keamanan lingkungan. Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat mengedukasi masyarakat tentang isu-isu kamtibmas, seperti pencegahan kejahatan, penggunaan narkoba, dan dampak negatif kekerasan. (2) Pengawasan. Dengan bekal pengetahuan dan skill terkait kamtibmas maka Karang Taruna dapat melakukan pengawasan atau pantauan di lingkungannya dan mengidentifikasi potensi ancaman terhadap keamanan. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan aparat keamanan lokal. Sehingga dapat membantu dalam menjaga sistem keamanan lingkungan seperti pos ronda atau sistem keamanan lingkungan lainnya seperti membentuk Group WhatsApp (3) Bekerja sama dengan aparat keamanan ataupun pemerintah desa. Karang Taruna dapat bersinergi dengan kepolisian dan aparat keamanan lainnya dalam upaya menjaga keamanan, termasuk dalam pengawasan dan pelaporan kejadian-kejadian yang mencurigakan dapat memberikan informasi dan dukungan kepada aparat keamanan dalam penegakan hukum dan pencegahan tindak kejahatan. (4) Mediating Konflik; Karang Taruna dapat menjadi mediator dalam penyelesaian konflik di masyarakat untuk mencegah eskalasi kekerasan. Ini termasuk konflik antar individu atau kelompok. Hal ini dapat dilakukan Karang Taruna dengan mengorganisir forum-forum diskusi atau mediasi untuk menyelesaikan masalah atau perselisihan yang mungkin timbul di warga di desa yang kadang muncul tidak terduga (5) Meningkatkan kepedulian sosial; mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sosial yang mempengaruhi keamanan, seperti perdagangan manusia, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain.



2. Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Kewirausahaan

Dalam program ini selain Karang Taruna diberikan materi pelatihan terkait dengan Kenakalan remaja, Cinta Tanah Air, Kamtibmas, dan Hukum juga diberikan materi terkait dengan Social entrepreneur (kewirausahaan sosial). Pelatihan ini dimaksudkan agar Karang Taruna mempunyai usaha bersama yang sesuai dengan potensi pedesaan (lokal). Hal ini diharapkan akan dapat membangkitkan jiwa kewirausahaan para anggota Karang Taruna untuk dapat menjalankan bisnis pertanian maupun peternakan mengingat hal ini sangat potensial untuk dikembangkan di Wonosalam sebagai wilayah pariwisata. Sehingga dengan

adanya pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menciptakan dampak sosial ekonomi positif selain mendapatkan keuntungan finansial.

Bagi Karang Taruna, yang merupakan organisasi pemuda dengan tujuan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, konsep kewirausahaan sosial sangat relevan dan bermanfaat. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan sosial diharapkan Karang Taruna dapat lebih mandiri dan dapat berkarya sesuai dengan potensi yang ada di desa, sehingga Karang Taruna dapat merintis usaha dengan melakukan beberapa hal yaitu dengan memberi pelatihan dengan materi manajemen organisasi dan pelatihan kewirausahaan sosial .



Adapun materi pelatihan keorganisasian bagi Karang Taruna diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang penting untuk pengembangan individu dan kelompok, serta untuk efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya materi pelatihan keorganisasian diharapkan anggota Karang Taruna belajar tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dalam mengelola organisasi dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan pelatihan keorganisasian, anggota Karang Taruna belajar tentang dinamika tim, komunikasi efektif, dan cara bekerja sama dalam kelompok. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

3. Praktek Kewirausahaan Sosial

Dengan adanya praktek kewirausahaan sosial diharapkan dapat meningkatkan skill dan kapasitas Karang Taruna tentang kewirausahaan sosial, manajemen proyek, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha sosial. Mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang diperlukan untuk memimpin inisiatif sosial ekonomi produktif. Dalam menjalankan praktek kewirausahaan dilakukan pendampingan kepada anggota Karang Taruna; hal ini dilakukan untuk memastikan program sesuai apa yang direncanakan dan berkelanjutan. Untuk merintis kewirausahaan sosial maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: (1) Merancang Model Bisnis; sebelum melakukan hal-hal lain terkait dengan berwirasusaha maka ditentukan model bisnisnya; hal ini terkait dengan masalah manajemen keorganisasian dalam mengelola kewirausahaan sosial; sehingga diharapkan dalam menjalankan usaha tidak ada lagi kendala dalam mengatur peran masing-masing anggota sehingga semua dapat berpartisipasi dan pendapatan dapat dibagi sesuai kontribusi dan peran masing-masing anggota. (2) Identifikasi potensi ekonomi di Wonosalam; identifikasi dilakukan dengan diskusi kelompok yang masing-masing dibagi kelompok peternakan dan kelompok pertanian. (3) Penentuan usaha; setelah diskusi kelompok maka hasil dari diskusi kelompok adalah memilih dari berbagai alternatif yang memungkinkan untuk usaha yang dapat dijalankan. (4) Merintis usaha sosial; pada awal usaha sosial bagi Karang Taruna ini adalah bidang usaha yang paling layak dan dapat dijalankan sesuai dengan potensi yang ada di desa yaitu di bidang peternakan dengan memelihara kambing sedangkan di bidang pertanian dengan menanam anggur.



Pelatihan kewirausahaan sosial ini dapat mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah sosial dan masalah ekonomi yang dihadapinya. Karang Taruna dapat menciptakan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi komunitas mereka, seperti mengatasi kemiskinan. Melalui usaha sosial yang dijalankan, Karang Taruna dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan memberdayakan anggota masyarakat, terutama mereka yang kurang beruntung. Ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Usaha sosial yang dikelola oleh Karang Taruna dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan mereka ke dalam program sosial yang diharapkan akan mengurangi ketergantungan pada dana eksternal dan memberikan dasar yang lebih stabil untuk keberlanjutan organisasi.

4. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelatihan pencegahan kenakalan remaja sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi remaja. Pemerintah desa sebagai mitra sangat membantu dalam teknis pelaksanaan pelatihan bagi remaja terutama dalam memberikan masukan dalam mendata dan menugaskan anggota Karang Taruna sebagai peserta pelatihan. Sedangkan partisipasi anggota Karang Taruna dalam mengikuti rangkaian acara dari awal sampai akhir juga semangat apalagi terkait dengan rintisan usaha di bidang peternakan dan pertanian sehingga pelatihan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

5. Keberlanjutan Program

Pembentukan kader pencegahan dan penanganan Kenakalan Remaja merupakan program yang perlu dilakukan pemberdayaan yang secara kontinue perlu dilakukan pemantauan dan difasilitasi bersama semua stakeholders agar terus dapat berkembang terutama peningkatan peran serta instansi terkait dan masyarakat lokal dalam peningkatan peran remaja dalam melakukan pencegahan dan penanganan Kenakalan Remaja. Sehingga diharapkan apabila ada permasalahan dapat cepat dikoordinasikan dan dilakukan solusi secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan selesainya program ini maka Mitra dan Tim Pelaksana dari Unair akan tetap mendorong agar program yang telah dilaksanakan ini dapat berlanjut terus sehingga dapat dirasakan manfaatnya baik bagi anggota Karang Taruna sendiri maupun bermanfaat pada masyarakat dapat membangun desa dengan mengembangkan potensi yang ada bagi kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

1. Dengan adanya program telah dapat meningkatkan pengetahuan dan skill Karang Taruna dalam ikut serta melakukan pencegahan kenakalan remaja di Desa Wonosalam. Sehingga dengan adanya program ini Karang Taruna akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan terkait keamanan di masyarakat setempat. Karena telah terjadi penguatan kapasitas organisasi melalui upaya yang lebih komprehensif yaitu dengan memberikan pelatihan materi bidang hukum, keorganisasian, bidang kamtibmas serta bidang sosial ekonomi. Hal ini telah mendorong Karang Taruna untuk lebih aktif berkeaktifitas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota untuk menjadikan organisasi Karang Taruna lebih produktif dan partisipatif. Anggota Karang Taruna yang merasa lebih percaya diri dalam kegiatan yang berhubungan

dengan keamanan dan ketertiban, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan.

2. Dengan adanya program ini telah terbentuk kader Kamtibmas dengan yang berbasis pada kewirausahaan sosial sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja secara komprehensif dan holistic. Pelatihan berwirausaha sosial berdampak pada kepercayaan Karang Taruna untuk bangkit dan termotivasi untuk mencoba menggali potensi yang ada di desa menjadi suatu usaha yang dikelola secara bersama-sama. Pada dasarnya anggota Karang Taruna secara alamiah sudah mempunyai skill untuk berternak dan Bertani; namun masih diperlukan dorongan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk dapat dijadikan suatu usaha yang dapat menambah penghasilan selain mereka sebagai petani dan buruh tani. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, anggota Karang Taruna dapat lebih proaktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban, serta cara-cara untuk menjaga lingkungan tetap aman. Pelatihan social entrepreneur (wirausaha sosial) pada Karang Taruna dapat memiliki dampak yang sangat positif, baik bagi organisasi itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya pelatihan social entrepreneur dapat memberdayakan Karang Taruna untuk lebih proaktif dalam mengatasi masalah sosial, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, dan memberikan dampak positif yang luas pada masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan perangkat desa di Wonosalam; Nara Sumber dari Koramil, Polsek, Karang Taruna, Pengusaha Lokal dan Pramuka serta WAE Center di Wonosalam atas kerjasamanya sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga kepada Rektor-LPPM-Fakultas Hukum Unair yang telah memberi pendanaan dan kesempatan pada kami untuk dapat melaksanakan program ini. Tak lupa kami ucapkan kepada peserta program dan semua pihak yang tidak bisa kami sebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad RW. Lima Penedar Narkoba Jaringan Wonosalam Dibekuk Polisi. Jawa Pos Radar [Internet]. 17 Agustus 2022;1. Available at: <https://radarjombang.jawapos.com/hukum/661016003/lima-penedar-narkoba-jaringan-%0Adibekuk-polisi%0A>
- Inna Dewi Fatimah. Ratusan Remaja Di Jombang Nikah Muda Karena Hamil Duluan. Radar Jombang [Internet]. 2023; Available at: <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/663074789/ratusan-muda-mudi-di-jombang-nikah-muda-sepanjang-2023-mayoritas-karena-hamil-di-luar-nikah>
- Sumara D, Humaedi S, Santoso MB. Kenakalan remaja dan penanganannya. Pros Penelit Dan Pengabd Kpd Masy [Internet]. 2017;4(2):346-353 : 346. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1217836>
- Gularso D, Indrianawati M. Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6 (1), 54–63. 2022;6(1):14-23 : 22. Available at: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1A97Au4AAAAJ&citation_for_view=1A97Au4AAAAJ:RHpTSmoSYBkC
- Mumtahanah N. Upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif, refresif, kuratif dan rehabilitasi. AL HIKMAH J Stud Keislam [Internet]. 2015;5(2):263-281: 280. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/268132659.pdf>
- Sarwirini S. Kenakalan anak (juvenile delinquency): Kausalitas dan upaya penanggulangannya. Perspektif [Internet]. 2011;16(4):244-251 : 244. Available at: <http://www.jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/87>
- Sri Lestari, Yusmansyah SM. Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying ., JurnalFKIP Unila [Internet]. Available at: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14950/11215>
- Suaidi S. PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA KORELASINYA DENGAN PENANGGULANGAN PREVENTIF. J Innov Res Knowl [Internet]. 2023;2(10):3923-3936:3935. Available at: <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/5238>
- Pareres SK, Yusuf H. Pengaruh lingkungan sosial terhadap prilaku kriminal remaja. J Intelek dan

- Cendikiawan Nusant [Internet]. 2024;1(2):1788-1795:1794. Available at: <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/647>
- Raihana SH. Kenakalan anak (juvenile delinquency) dan upaya penanggulangannya. Sisi Lain Realita [Internet]. 2016;1(1):72-83 :82. Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/sisilainrealita/article/view/1400>
- Sihombing, Ade Fitri, Sitanggang, Ade Tamaria, Ivanna J. Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Innov J Soc Sci Res [Internet]. 2024;4:16354-16363:1663. Available at: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12533>
- Surahman D. Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Perspekt Pendidik dan Kegur [Internet]. 2022;13(2):8-16:12. Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/10509>
- Khamadi K, Bastian H. Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. ANDHARUPA J Desain Komun Vis Multimed [Internet]. 2015;1(01):55-70 :57. Available at: <https://www.academia.edu/download/79167453/724.pdf>
- Indriani S. Peranan karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. 2022;1-9:9. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/26271/>
- Ramda AY, Suryono Y. Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. J Kependidikan [Internet]. 2020;4(2):341-356: 335. Available at: <https://www.academia.edu/download/92500905/pdf.pdf>